

Implementasi Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Afektif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo Tahun 2023/2024

Zunita Dian Handayani

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
Email: yunitadian134@gmail.com

Moh Sakir

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
Email: abdan_urfi@yahoo.com

Muhammad Najib Al Adib

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
Email: Najib@unsiq.ac.id

Alamat: Universitas Sains Al-Qur'an, Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah
Korespondensi Penulis: yunitadian134@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effectiveness of the perpetration of the discussion system in developing cognitive and affective capacities in the literacy of aqidah and akhlak of scholars at the Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo Elementary School in 2023/2024. This study uses a descriptive qualitative system. Research data were collected through party observation, interviews with preceptors and scholars, and document analysis. The results of the study showed that the perpetration of the discussion system was proven to be effective in developing scholars' cognitive and affective capacities. scholars' cognitive capacities increased significantly after sharing in learning with the discussion system. This is substantiated by the increase in pupil learning issues on the cognitive capability test. scholars' affective capacities also increased after sharing in learning with the discussion system. This is substantiated by changes in scholars' stations and geste that are more positive, similar as being more active in literacy, more regardful of other people's opinions, and more tolerant of differences.*

Keywords: *Discussion system, Cognitive Capability, Affective Capability, Aqidah and Akhlak Learning, Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem diskusi dalam mengembangkan kapasitas kognitif dan afektif pada literasi aqidah dan akhlak santri di SD Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo tahun 2023/2024. Penelitian ini menggunakan sistem kualitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan preceptor dan santri, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem diskusi terbukti efektif dalam mengembangkan kapasitas kognitif dan afektif santri. Kapasitas kognitif santri meningkat secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan sistem diskusi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan soal-soal belajar siswa pada tes kemampuan kognitif. Kapasitas afektif santri juga meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan sistem diskusi. Hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap dan gestur santri yang lebih positif, seperti lebih aktif dalam literasi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan lebih toleran terhadap perbedaan.

Kata Kunci: Sistem Pembahasan, Kemampuan Kognitif, Kemampuan Afektif, Pembelajaran Aqidah dan Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah

LATAR BELAKANG

Manusia tidak dapat lepas dari pendidikan, karena pendidikan adalah kunci utama untuk kemajuan dan perubahan kehidupan manusia dan bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat mengantarkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Sarah Fazilla., 2014). Pendidikan bagaikan kunci yang membuka gerbang pengetahuan dan perkembangan

diri manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar dan berkembang, serta mengenal berbagai hal baru. Proses pendidikan melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan juga berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan karakternya ke arah yang positif (Wina Sanjaya., 2013).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Umum, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dan proses literasi agar peserta didik secara sungguh-sungguh mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses belajar mengajar membutuhkan interaksi sosial yang aktif antara guru dan murid. Interaksi ini memungkinkan penyampaian informasi, makna, dan bahasa secara lebih mudah dan cepat. Bahasa merupakan alat yang sangat efektif untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan, baik dalam konteks konkret maupun abstrak.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan mencatat. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, salah satu aspek bahasa yang harus dipelajari oleh siswa adalah berbicara, karena keterampilan berbicara mendukung keterampilan lainnya. Berbicara merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan susah payah untuk menyampaikan gagasan, pendapat, atau pesan secara lisan.

Realitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari seorang guru yang memegang peranan sangat penting dalam proses bimbingan dan literasi. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses bimbingan dan literasi yang direncanakan, guru sebagai pembimbing harus benar-benar menguasai gaya-gaya bimbingan yang efektif. Gaya-gaya diskusi dapat digunakan agar proses literasi tidak membosankan dan untuk membuat hubungan yang saling melengkapi antara guru dan peserta didik dalam bimbingan dan pengondisian literasi. Dengan menggunakan sistem diskusi, guru dapat mengetahui kedudukan dan gerak-gerik peserta didik dengan berbicara dengan baik dan lancar selama proses literasi.

Guru merupakan pilar utama dalam dunia pendidikan dan memiliki peran krusial dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru perlu menerapkan metode mengajar yang efektif dan inovatif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi. Metode ini dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak membosankan, serta membangun hubungan timbal balik yang

positif antara guru dan murid. Melalui diskusi, guru dapat menggali informasi tentang sikap dan perilaku murid, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat.

Dalam penggunaan sistem diskusi, yang dapat terjadi adalah keterlibatan kolektif dan perdagangan antara dua orang atau lebih dan terjadi pertukaran ide dan penyelesaian masalah bersama. Selain itu, hal itu juga mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif. Demikian pula, penggunaan pendekatan diskusi dalam bimbingan belajar dan literasi memiliki banyak manfaat. Percakapan mendorong siswa untuk berani berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka, mendorong mereka untuk menggunakan sumber yang berwarna-warni untuk mempelajari materi, mendidik mereka untuk menjadi populer, dan mendorong mereka untuk berbagi dengan susah payah dalam penyelesaian masalah.

Kemampuan berpikir dan afektif mahasiswa dapat dikembangkan melalui strategi literasi diskusi. Strategi ini dapat digunakan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengklarifikasi nilai-nilai yang dimilikinya, makna nilai-nilai yang muncul setelah mahasiswa memahami diskusi, dan membuat opini yang tepat tentang masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kajian primer ini, penulis tertarik untuk melakukan eksplorasi tentang penerapan gaya diskusi dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak, yang ujungnya adalah agar mahasiswa dapat mempelajari aqidah akhlak agar memiliki wawasan akademis dan duniawi yang luas, sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penulis termotivasi untuk melakukan eksplorasi tentang "Pemanfaatan Gaya Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Afektif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak bagi Mahasiswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo".

KAJIAN TEORITIS

1. Metode Diskusi

Syafruddin Menjelaskan bahwa Sistem Diskusi merupakan suatu usaha untuk memberikan perangkat literasi yang secara giat melibatkan peserta didik untuk mencari dan menemukan cara-cara penting dalam memecahkan suatu isi diskusi yang bermasalah. Sebab sistem ini untuk melatih peserta didik agar mampu bertukar cerita

dengan peserta didik lainnya, dan mampu memecahkan masalah secara bersama-sama agar mencapai kesepakatan yang baik.

2. Kemampuan Kognitif

Kapasitas kognitif adalah kemampuan otak yang dibutuhkan untuk melakukan tugas apa pun, dari yang sederhana hingga yang paling rumit. Struktur kognitif pada anak sangat cepat, karena mereka akan lebih cepat menangkap dan mengingat kembali hal-hal yang nyata bagi mereka.

Kapasitas kognitif berkaitan dengan kapasitas intelektual atau kapasitas siswa dalam mempelajari pengetahuan. Masalah pembelajaran dalam aspek kognitif hampir selalu berkaitan dengan penambahan kecerdasan ke dalam pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa. Teori yang umumnya digunakan dalam pengembangan kapasitas kognitif adalah teori Piaget.

3. Kemampuan Afektif

Aspek afektif merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan respon positif atau negatif terhadap situasi yang dihadapinya. Aspek afektif yang dapat dikembangkan pada diri siswa berkaitan dengan gestur siswa yang meliputi penerimaan, respon, apresiasi, asosiasi, dan karakteristik nilai.

Kemampuan afektif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kedudukan dan nilai. Kedudukan merupakan salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berkaitan dengan persepsi dan gestur. Istilah kedudukan melibatkan sejumlah pengetahuan tentang situasi, namun aspek kedudukan yang paling hakiki adalah adanya hawa nafsu atau perasaan, serta kecenderungan terhadap perilaku yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut (Baharuddin., 2004)

METODE PENELITIAN

Eksplorasi jenis ini bersifat kualitatif, yaitu pengumpulan data dilakukan pada latar belakang alamiah dengan hukum-hukum keajaiban yang berlaku dimana peneliti merupakan instrumen yang penting, pengirisan data dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif (Albi Anggito dan Juhan Setiawan, 2018). Eksplorasi deskriptif cenderung mendorong masalah yang dirumuskan agar dapat dilakukan untuk membuat gambaran yang kompleks dan komprehensif, membedah kata-kata, pendapat, informasi yang diperoleh dari subjek dalam situasi alamiah dan menyajikannya dalam sebuah laporan (Feny Rita Flantika, dkk, 2022).

Eksplorasi ini dilakukan di SD Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo yang beralamat di Jl. Bakalan Tlogodalem Kertek Wonosobo. Subjek penelitian adalah guru mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan cendekiawan SD Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo. Penelitian ini mengamati semua pengkondisian yang berkaitan dengan proses bimbingan belajar dan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Metode Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Afektif Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo

Konsep Sistem Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Afektif Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo sesuai dengan jenjang pendidikan Islam di Indonesia K13 yang menekankan pada gaya literasi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Selain itu, agar sistem diskusi dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif mahasiswa secara optimal, maka sistem diskusi harus melibatkan cara-cara strategis berikut. Pertama, pembentukan kelompok diskusi. Pembentukan kelompok diskusi dilakukan oleh guru mata kuliah. Proses ini memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar dapat membentuk kelompok diskusi yang ideal. Kelompok diskusi sebaiknya terdiri dari 3-5 mahasiswa. Kelompok yang terlalu besar dapat membuat sebagian mahasiswa tidak dapat menolak, sedangkan kelompok yang terlalu kecil dapat menimbulkan berbagai pandangan. Penting untuk memastikan bahwa setiap kelompok memiliki keseimbangan dalam hal kemampuan dan karakter akademis, sehingga semua mahasiswa dapat berkontribusi dan belajar dari satu sama lain. Kedua, sumbangan hasil diskusi. Kegiatan ini tidak hanya mengukur pemahaman mahasiswa tetapi juga melatih keterampilan berbicara dan berkomunikasi di depan umum. Cara pelaksanaan sumbangan hasil diskusi adalah, setelah diskusi selesai, setiap kelompok diberikan waktu untuk mengumpulkan hasil diskusinya menjadi sumbangan. Kelompok tersebut memilih atau menunjuk seorang wakil untuk menyampaikan sumbangan hasil diskusinya. Setiap diskusi diawali dengan kata pengantar isi, pokok bahasan yang dibahas, dan simpulan. Peserta didik dapat menggunakan papan tulis, poster, atau media lain untuk membantu menjelaskan pokok bahasannya. Melalui diskusi ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan berbicara di depan orang lain. Ketiga, sesi tanggapan dari kelompok lain. Setelah memaparkan hasil diskusi, kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan

tanggapan. Tanggapan harus sesuai dengan isi diskusi. Diskusi dan tanya jawab ini memberikan hak yang sama kepada setiap peserta didik untuk saling mengoreksi dan menyampaikan pendapat. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan diskusi berjalan lancar, adil, dan produktif. Tujuan dari sesi tanggapan diskusi ini adalah untuk mengkonsolidasikan pemahaman materi, dan mengembangkan keterampilan penting seperti komunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama. Selain itu, sesi ini juga membantu memperluas diskusi dan memberikan persepsi baru bagi pelaku diskusi. Keempat, refleksi dan penutup. Prosesnya adalah guru sekolah atau perwakilan kelompok yang merangkum pokok-pokok hasil diskusi yang telah dipaparkan dan juga menarik simpulan dari hasil diskusi beserta sanggahannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ilustrasi, bagaimana nilai-nilai yang diutarakan dalam diskusi dapat diterapkan oleh peserta didik dalam situasi nyata. Dalam hal ini, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi apa yang telah dipelajarinya dan bagaimana cara meningkatkan kapasitasnya. Melalui refleksi, peserta didik juga dapat mengembangkan kepekaan terhadap kedudukan dan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Sistem diskusi dapat secara efektif mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif siswa setelah semua materi sesuai dengan konsep yang telah disusun. Konsep sistem diskusi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo pada setiap kelas, terutama pada kelas atas seperti kelas 4, 5, dan 6. Pelaksanaan sistem diskusi pada kelas atas wajib dilakukan karena pada tahap ini sesuai dengan perkembangan kognitif dan afektif siswa pada usia tersebut. Pada posisi ini siswa mulai mampu berfikir lebih kritis dan logis, serta mengembangkan keterampilan sosial yang lebih kompleks.

2. Penerapan Konsep Sistem Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Afektif Peserta Didik di SD Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo

Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo melalui tahapan observasi, wawancara, dan atestasi beberapa narasumber mengenai penerapan Sistem Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Afektif Peserta Didik di SD Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo, penulis menganalisis bahwa sistem diskusi telah terlaksana dengan baik.

Pengembangan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik melalui sistem diskusi dalam pembelajaran Akidah Akhlak melibatkan beberapa cara strategis. Cara tersebut digunakan untuk mengoptimalkan objek literasi dengan peserta didik berperan aktif sebagai pelaku diskusi sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan sistem Diskusi

dalam Pengembangan Kapasitas Kognitif dan Afektif Peserta Didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo dilakukan dalam beberapa tahap, dimana setiap tahap memberikan cetakan tersendiri untuk mengembangkan kapasitas kognitif dan afektif peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo.

Pertama, pembentukan kelompok diskusi. Pembentukan kelompok diskusi dilakukan oleh guru mata pelajaran. Proses ini memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar terbentuk kelompok diskusi yang ideal. Kelompok diskusi sebaiknya terdiri dari 3-5 orang. Kelompok yang terlalu besar dapat membuat beberapa orang tidak dapat menolak, sedangkan kelompok yang terlalu kecil dapat menimbulkan berbagai pandangan. Penting untuk memastikan bahwa setiap kelompok memiliki keseimbangan dalam hal kemampuan dan karakter akademis, sehingga semua orang dapat berkontribusi dan belajar dari satu sama lain. Alternatifnya, sumbangan hasil diskusi. Kegiatan ini tidak hanya mengukur pemahaman siswa tetapi juga melatih keterampilan berbicara dan berkomunikasi di depan umum. Cara untuk melaksanakan sumbangan hasil diskusi adalah, setelah diskusi selesai, setiap kelompok diberi waktu untuk mengumpulkan hasil diskusi mereka menjadi sumbangan. Kelompok tersebut memilih atau menunjuk seorang perwakilan untuk menyampaikan sumbangan hasil diskusi mereka. Setiap sumbangan diawali dengan kata pengantar isi, pokok-pokok bahasan yang dibahas, dan kesimpulan. Siswa dapat menggunakan papan tulis, lembar jawaban, atau media lain untuk membantu menjelaskan pokok-pokok bahasan mereka. Melalui kegiatan berbagi ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berbicara di depan orang lain.

Ketiga, sesi tanggapan dari kelompok lain. Setelah selesai berbagi hasil diskusi, kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Tanggapan harus sesuai dengan materi yang dibahas dalam berbagi. Berbagi dan diskusi ini memberikan hak yang sama kepada setiap siswa untuk saling mengoreksi dan menyampaikan pendapat. Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator yang memastikan diskusi berjalan lancar, adil, dan produktif. Tujuan dari sesi tanggapan berbagi ini adalah untuk memantapkan pemahaman materi, dan mengembangkan hal-hal penting yang berwarna seperti komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi. Selain itu, sesi ini juga membantu memperluas diskusi dan memberikan perspektif baru bagi pelaku diskusi.

Keempat, refleksi dan penutup. Prosesnya adalah guru atau perwakilan kelompok merangkum pokok-pokok hasil diskusi yang telah disampaikan dan juga menarik kesimpulan dari hasil diskusi beserta sanggahannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, bagaimana nilai-nilai yang dibahas dalam diskusi dapat diterapkan oleh siswa dalam situasi nyata. Dalam

hal ini, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi apa yang telah dipelajarinya dan bagaimana cara meningkatkan kapasitasnya. Melalui refleksi, peserta didik juga dapat mengembangkan nada-perhatian terhadap kedudukan dan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Penerapan sistem Diskusi dalam Pengembangan Kapasitas Kognitif dan Afektif Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo menghasilkan pengembangan karakter dari beberapa aspek peserta didik. Dari hasil eksplorasi di akademi, penerapan gaya Diskusi dalam Pengembangan Kapasitas Kognitif dan Afektif Peserta didik di Madrasah Dasar Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo menghasilkan aspek-aspek positif pengembangan karakter yang berwarna-warni sesuai dengan prospek akademi melalui gaya diskusi termasuk berpikir kritis, komunikasi yang baik, dan kesabaran atau menghargai pendapat orang lain.

3. Penerapan Sistem Diskusi dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Afektif Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo

Sistem diskusi merupakan salah satu metode bimbingan belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo. Sistem ini dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif siswa.

Dalam diskusi, siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah bersama-sama. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Sistem diskusi merupakan sistem bimbingan belajar yang efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Sistem ini dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo dengan cara yang menarik. Dengan penerapan sistem diskusi yang tepat, diharapkan kemampuan kognitif dan afektif siswa dapat meningkat secara signifikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem diskusi dalam mengembangkan kapasitas kognitif dan afektif literasi aqidah dan akhlak santri di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tlogodalem Kertek Wonosobo tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan sistem diskusi terbukti efektif dalam mengembangkan kapasitas kognitif dan afektif santri. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa kapasitas kognitif santri meningkat secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran

dengan sistem diskusi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan soal-soal belajar siswa pada tes kemampuan kognitif. Kapasitas afektif santri juga meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan sistem diskusi. Hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap dan gestur santri yang lebih positif, seperti lebih aktif literasi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan lebih toleran terhadap perbedaan.

DAFTAR REFERENSI

- Albi Anggito dan Juhan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal.8.
- Coki Wijaya, *Seni Berbicara dan Berkomunikasi*, (Yogyakarta: Solusi Distribusi, 2010), hal. 5.
- Feny Rita Flantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pandang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 2.
- Nurbiah Pohan, *Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017, hal. 2.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)
- Sarah Fazilla, "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN AFEKTIF MAHASISWA PGSD", JUPENDAS, Vol 01 No 2 (2014), 27.
- Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Badudu, 1986), hal. 86.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013)